



**FUNGSI LATEJI DALAM LIRIK LAGU PADA ALBUM  
MARGINAL#4 THE BEST [STAR CLUSTER 2]  
PRODUKSI REJET**

**SKRIPSI**

**OLEH  
MEISHA PUTRI MURBARANI RASE  
NIM 145110201111070**



**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
2018**





**FUNGSI LATEJI DALAM LIRIK LAGU PADA ALBUM  
MARGINAL#4 THE BEST [STAR CLUSTER 2]  
PRODUKSI REJET**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Universitas Brawijaya  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana**

**OLEH**

**MEISHA PUTRI MURBARANI RASE  
NIM 145110201111070**

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**2018**





## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Meisha Putri Murbarani Rase  
NIM : 145110201111070  
Program Studi : Sastra Jepang

menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 10 Mei 2018



Meisha Putri Murbarani Rase  
NIM 145110201111070





Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Meisha Putri Murbarani  
Rase telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan .

Malang, 9 Mei 2018

Pembimbing

Agus Budi Cahyono, MLT.  
NIK 201009720811101





Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Meisha Putri Murbarani Rase telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Dewi Puspitasari, M.Hum., Penguji

NIP 19860131 201504 2 001

Agus Budi Cahyono, MLT., Pembimbing  
NIK 201009720811101

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Sastra Jepang

Aji Setyanto, S.S., M.Litt.

NIP 19750725 200501 1 002

Menyetujui,  
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra



Sahiruddin, S.S., M.A., Ph.D.

NIP 19790116 200912 1 001





## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, taufiq, dan hidayah yang diberikan, penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul Fungsi Ateji Dalam Lirik Lagu Pada Album MARGINAL#4 THE BEST 「STAR CLUSTER 2」

PRODUKSI REJET sebagai salah satu syarat utama untuk mendapat gelar sarjana dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam proses penulisan skripsi ini terdapat berbagai macam kendala, namun berkat Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak, kendala-kendala tersebut dapat terselesaikan. Terima kasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada:

1. Ibu dan Ayah, serta keluarga besar yang selalu memberikan doa dan dukungan tiada henti untuk penulis dalam menyelesaikan pendidikan tinggi.
2. Agus *sensei*, selaku dosen pembimbing yang telah menyisihkan waktunya untuk senantiasa membimbing penulis hingga skripsi ini selesai.
3. Dewi *sensei*, selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat membangun bagi penulis.
4. Ogawa *sensei* yang telah membantu sebagai korektor abstrak pada skripsi ini.
5. Zulfikar *senpai* yang telah membantu memberikan saran untuk terjemahan data pada skripsi ini





6. Sahabat-sahabat yang telah menemani penulis sepanjang proses pengerjaan skripsi serta memberi doa serta dukungan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.

7. Sahabat-sahabat terbaik sesama pembelajar bahasa Jepang dari berbagai daerah di Indonesia yang turut berkelana ke Jepang bersama penulis dalam rangkaian kegiatan 17CI, *Bolang Rinkuu*.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan kelak dapat berguna bagi referensi pengetahuan baru. Akhir kata, diharapkan adanya kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Malang, 10 Mei 2018

Meisha Putri Murbarani Rase  
NIM 145110201111070





## ABSTRAK

Rase, Meisha Putri Murbarani. 2018. **Fungsi Ateji dalam Lirik Lagu Pada Album MARGINAL#4 THE BEST [STAR CLUSTER 2] Produksi REJET.**

Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya

Pembimbing : Agus Budi Cahyono, MLT

Kata Kunci : *ateji*, *furigana*, semantik

Penelitian kali ini membahas mengenai fungsi *ateji* dalam lirik lagu pada album MARGINAL#4 THE BEST [STAR CLUSTER 2] Produksi REJET. Album ini dipilih sebagai sumber data dikarenakan merupakan banyak ditemukan *ateji* di dalamnya. Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk meneliti mengenai jenis-jenis *ateji* berdasarkan teori oleh Lewis (2010) dan masing-masing fungsinya berdasarkan teori oleh Jakobson (1960). Melalui penelitian ini, diharapkan dapat membantu dalam pembelajaran atau penelitian lebih lanjut mengenai *ateji*.

Berdasarkan analisis, penulis menemukan 141 data *ateji*. Dari kelima jenis *ateji* yang dikemukakan oleh Lewis, 24 *ateji* merupakan jenis translatif, 2 *ateji* merupakan jenis denotif, 83 *ateji* merupakan jenis kontrasif, 3 *ateji* merupakan jenis singkatan/ kontrasif, dan 28 *ateji* merupakan jenis translatif/ kontrasif. Berdasarkan analisis dengan teori Jakobson, dapat dikatakan bahwa tiap *ateji* memiliki fungsi yang berbeda-beda. Diantara fungsi-fungsi tersebut yaitu terdiri atas fungsi referensial sebanyak 28 data, fungsi emotif sebanyak 26 data, fungsi fatik sebanyak 55 data, dan fungsi puitis sebanyak 31 data. Selain itu, seluruh *ateji* dalam penelitian ini juga membawa fungsi metalingual. Fungsi konatif tidak dapat ditemukan dikarenakan orientasinya adalah pada lawan bicara. Sedangkan penelitian ini menggunakan sumber data lagu yang merupakan komunikasi satu arah. Dalam penelitian kali ini dapat disimpulkan bahwa *ateji* memiliki beberapa *jenis* yang berbeda dan memiliki fungsi yang berbeda pula.





## 要旨

ラセ、メイシヤ プトリ ムルバラニ. 2018. 女性向けコンテンツ制作会社 REJET、MARGINAL#4 によるアルバム『THE BEST STAR CLUSTER 2』の歌の歌詞における当て字の機能. ブラウイジャヤ大学日本文学科.

指導者 : アグス ブディ チャーヨフ

キーワード : 意味論、振り仮名、当て字

本稿では、Lewis (2010) による当て字の理論と、ヤコブソン (1960) による言語のコミュニケーション機能の理論をもとに、女性向けコンテンツ制作会社 REJET、MARGINAL#4 によるアルバム『THE BEST STAR CLUSTER 2』の歌の歌詞における当て字の機能について定性的かつ記述的な研究を行う。このアルバムでは、多くの当て字を発見した。「当て字」というものはたくさんの人に知られて、理解されることを、この研究の一つの目的とした。

分析に基づいて、Lewis (2010) によって公開された5つの当て字の種類から140の当て字を発見した。その発見した当て字は、24つは外来語に変革した当て字と、2つは代名詞当て字と、83は対照的な当て字と、3つは略称・外来語に変革した当て字と、28つは対照的・外来語に変革した・対照的な当て字である。そして、ヤコブソンの言語のコミュニケーション機能の理論に基づいて、それぞれの当て字はそれ自身の機能を持っているということがわかる。その中から、28つの当て字は指示的な機能で、23つの当て字は主情的な機能で、55つの当て字は交話的な機能と31つの当て字は詩的な機能を持っている。そのほか、全部の当て字はメタ言語的な機能を持っている。主は受信者の働きかけ機能は、歌の歌詞を材料にするこの研究では発見されなかった。





## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK BAHASA INDONESIA .....	vii
ABSTRAK BAHASA JEPANG .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TRANSLITERASI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv

## BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Manfaat Penelitian .....	6
1.5. Definsi Istilah Kunci .....	6

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Semantik .....	8
2.1.1. Makna .....	9
2.1.2. Aspek-aspek Makna .....	10
2.1.3. Bahasa Jepang dan Makna .....	11
2.2. <i>Ruby/ Furigana</i> .....	12
2.3. Fungsi Komunikasi Bahasa .....	15
2.4. <i>Ateji</i> .....	19
2.4.1. Jenis-jenis <i>Ateji</i> .....	20
2.4.1.1. <i>Translative Ateji</i> .....	20
2.4.1.2. <i>Denotive Ateji</i> .....	21
2.4.1.3. <i>Contrastive Ateji</i> .....	21
2.4.1.4. <i>Abbreriation/ Contrastive Ateji</i> .....	22
2.4.1.5. <i>Translative/ Contrastive Ateji</i> .....	23
2.5. Penelitian Terdahulu .....	23

## BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian .....	25
3.2. Sumber Data .....	25





3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.4. Analisis Data.....	27

## **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

4.1. Temuan.....	28
4.2. Pembahasan.....	30
4.2.1. Analisis Jenis Ateji.....	30
4.2.1.1. <i>Translative Ateji</i> .....	30
4.2.1.2. <i>Denotive Ateji</i> .....	32
4.2.1.3. <i>Contrastive Ateji</i> .....	33
4.2.1.4. <i>Abbreviation/ Contrastive Ateji</i> .....	36
4.2.1.5. <i>Translative/ Contrastive Ateji</i> .....	37
4.2.2. Analisis Fungsi Ateji.....	39
4.2.2.1. Ateji Sebagai Fungsi Referensial.....	39
4.2.2.2. Ateji Sebagai Fungsi Emotif.....	41
4.2.2.3. Ateji Sebagai Fungsi Fatik.....	42
4.2.2.4. Ateji Sebagai Fungsi Puitis.....	44
4.2.2.5. Ateji Sebagai Fungsi Metalingual.....	46
4.2.2.6. Fungsi Ateji Secara Umum.....	48

## **BAB V PENUTUP**

5.1. Kesimpulan.....	49
5.2. Saran.....	49

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	51
-----------------------------	----

<b>LAMPIRAN</b> .....	53
-----------------------	----





## DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
ま (マ) ma	み (ミ) mi	む (ム) mu	め (メ) me	も (モ) mo
や (ヤ) ya			ゆ (ユ) yu	よ (ヨ) yo
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
わ (ワ) wa				
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za	じ (ジ) ji	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da	ぢ (ヂ) ji	づ (ヅ) zu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po
きゃ (キヤ) kya	きゅ (キュ) kyu	きょ (キョ) kyo		
しゃ (シャ) sha	しゅ (シュ) shu	しょ (ショ) sho		
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu	ちょ (チョ) cho		
にゃ (ニヤ) nya	にゅ (ニュ) nyu	にょ (ニョ) nyo		
ひゃ (ヒヤ) hya	ひゅ (ヒュ) hyu	ひょ (ヒョ) hyo		
みゃ (ミヤ) mya	みゅ (ミュ) myu	みょ (ミョ) myo		
りゃ (リヤ) rya	りゅ (リュ) ryu	りょ (リョ) ryo		
ぎゃ (ギヤ) gya	ぎゅ (ギュ) gyu	ぎょ (ギョ) gyo		
じゃ (ジャ) ja	じゅ (ジュ) ju	じょ (ジョ) jo		
ぢゃ (ヂヤ) ja	ぢゅ (ヂュ) ju	ぢょ (ヂョ) jo		
びゃ (ビヤ) bya	びゅ (ビュ) byu	びょ (ビョ) byo		
ぴゃ (ピヤ) pya	ぴゅ (ピュ) pyu	ぴょ (ピョ) pyo		
ん (ン) n, m, N				

つづ menggandakan konsonan berikutnya, contoh: pp/tt/kk/ss.

Contohnya バッグ (baggu) dan きっぷ (kippu)

あ penanda bunyi panjang. Contohnya おばあさん (obaasan)

い penanda bunyi panjang. Contohnya おじいさん (ojiisan)

う (baca o) penanda bunyi panjang. Contohnya いもうと (imouto)

お penanda bunyi panjang untuk beberapa kata tertentu

Contohnya おい (ooi) dan おおさか (oosaka)





え penanda bunyi panjang. Contohnya おねえさん (oneesan)  
ー penanda bunyi panjang pada penulisan huruf katakana  
Contohnya イメージ (imeeji)

Partikel:

は dibaca “wa”

を dibaca “wo”

へ dibaca “e”





## DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

4.1. Temuan Data Jenis Ateji .....	28
4.2. Temuan Data Fungsi Ateji .....	30





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Data Penelitian .....

*Curriculum Vitae* .....

Berita Acara Bimbingan Skripsi .....

Halaman

54

99

101





## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa Jepang memiliki tiga jenis aksara yang digunakan sehari-hari. Aksara tersebut adalah *kanji*, yang merupakan karakter khusus yang melambangkan suatu makna tertentu yang dibawa dari negeri Cina, serta *hiragana* dan *katakana* yang merupakan bentuk penyederhanaan dari aksara *kanji* itu sendiri.

Menurut Sutedi (2003 : 8), *kanji* adalah huruf yang merupakan lambang yang berfungsi untuk menulis kosakata asli bahasa Jepang. Oleh karena itu, jumlah *kanji* sangatlah banyak. Ishida (1991 : 76) menyatakan bahwa di dalam *Dainkanwa Jiten* yang merupakan kamus terbesar yang disusun di Jepang terdapat kira-kira 50.000 huruf *kanji*.

*Kanji* sendiri memiliki 2 cara baca, yaitu cara baca *Onyomi*, yang merupakan cara baca asli dari negeri Cina, serta *Kunyomi* yang merupakan cara baca Jepang. Sebuah karakter *kanji* memiliki lebih dari satu cara baca. Hal inilah yang terkadang menyulitkan pembelajar asing bahasa Jepang dalam mempelajari *kanji* karena huruf *kanji* yang harus diingat begitu banyak dengan cara baca yang lebih banyak pula. Ditambah lagi dengan aksara *hiragana* dan *katakana* yang juga jumlahnya banyak.





Selain cara baca *onyomi* dan *kunyomi*, di Jepang dikenal pula istilah *ateji*. Menurut Shirose (2012: 103), *Ateji* merupakan penulisan bahasa Jepang yang tidak mengikuti cara baca *jion* (cara baca *kanji* Cina) dan *jikun* (cara baca *kanji* Jepang), maupun *jigi* (makna asli) bahasa Jepang tersebut. *Ateji* menggunakan aksara *kanji* yang melambangkan bunyi fonetik dan mengabaikan arti harafiah yang dikandung aksara tersebut. Sebagai contoh, kata *sushi* ditulis dengan *kanji* 寿司, yang mana kedua aksara tersebut sama sekali tidak berhubungan dengan makanan. *Ateji* pada zaman dahulu digunakan untuk kata-kata serapan. Walaupun pada saat ini penggunaan *ateji* telah banyak digantikan oleh *katakana*, namun *ateji* tetap kerap ditemui dalam bahasa Jepang. Pada banyak kasus karakter yang digunakan hanya digunakan untuk bunyi ataupun hanya untuk arti. Sebagai contoh, pada kata 寿司 (*sushi*), kedua karakter tersebut dibaca sebagai *su* dan *shi*, namun arti harafiah karakter 寿 adalah “rentang waktu hidup seseorang” dan arti harafiah karakter 司 adalah “untuk mengelola”, dan keduanya sama sekali tidak berhubungan dengan makanan.

Contoh lainnya, pada kata 煙草 (*tabako*) untuk kata asli “tobacco”, masing-masing *kanji* mengandung arti “asap” dan “herba”, yang mana berhubungan dengan artinya, namun tidak memiliki relasi fonetis dengan kata *ensou*.

*Ateji* pada zaman dahulu banyak digunakan untuk menuliskan kata-kata pinjaman dari luar negeri. Namun pada saat ini *ateji* lebih sering digunakan sebagai “permainan kata-kata puitis” karena dengan *ateji* penulis sebuah





karya seperti *manga* atau lagu dapat mengungkapkan gagasan dan idenya dengan lebih terperinci dari berbagai macam segi seperti makna ataupun nuansanya.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti *ateji* yang terdapat dalam lirik lagu-lagu pada album MARGINAL#4 THE BEST 「STAR CLUSTER 2」 Produksi REJET. Pada lagu-lagu yang terdapat dalam album ini, terdapat banyak permainan kata yang merupakan *ateji* dari berbagai kelas kata. Contoh:

1. だから、このままふたり、  
とびた  
離陸でない理由にもたつぐ  
そんな日々 Say, GoodBye

*Dakara, konomama futari*

*Tobitatenai riyuu ni mo tatsugu*

*Sonna hibi ni Say, GoodBye*

Karena itu, tetap berdua seperti ini

Selalu punya alasan untuk tidak lepas landas

Katakan selamat tinggal pada hari-hari

(MARGINAL#4 – 熱愛 (Red Hot) Saga)

2. クラクラしてる 君は天使さ  
もっと、ちかづいて  
好きと言えずに じれ  
焦燥したいまま  
もっと、ちかづいて

*Kurakura shiteru kimi wa tenshi sa*

*Motto, chikadzuite*

*Suki to iezu ni jirettai mama*

*Motto, chikadzuite*

Kau adalah malaikat yang membuatku pusing, mendekatlah

Aku frustrasi tidak dapat mengatakan suka kepadamu, mendekatlah

(MARGINAL#4 – 純白 (しろ) い恋人)





### 3. アリキタリ 既存概念ブン壊す

Sexy Docking Station、

なんなら授業外の、

infirmary  
保健室で Really? !

Arikitari bukkowasu

Sexy Docking Station

Nannara juugyou gai no

Infirmary de, really?!

Si “sexy docking station” ini

Menghancurkan segala paham yang telah ada

Kalau begitu di luar pelajaran... di ruang kesehatan katamu?!

(MARGINAL#4 – Chu Chu Luv Scandal)

Dari contoh di atas dapat dilihat, bahwa pada lirik yang tertulis mencantumkan pula *ateji* yang dinyanyikan oleh para member

MARGINAL#4. Pada lagu 熱愛 (Red Hot) Saga, verba *ririkusuru* (離陸する)

memiliki *ateji* kata *tobitatsu* (飛び立つ). Kemudian pada contoh kedua, yaitu

pada lagu 純白 (しろ)い恋人, adjektiva *shousou* (焦燥) memiliki *ateji* kata

*jirettai* (焦れたい), kata objek *kisongainen* (既存概念) memiliki *ateji* kata

*arikitari* (ありきたり), dan kata objek *hokenshitsu* (保健室) memiliki *ateji*

kata *infirmary*, serta masih banyak lagi *ateji* lain yang dapat ditemukan di

dalam lagu pada album ini.

Masing-masing dari *ateji* memiliki makna masing-masing, baik itu makna yang sama namun dalam ungkapan yang berbeda, ataupun makna

yang sama sekali berbeda sekalipun. Semantik adalah telaah makna. Semantik

menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna,

hubungan makna yang satu dengan yang lain, dan pengaruhnya terhadap





manusia dan masyarakat. Oleh karena itu, semantik mencakup makna-makna kata, perkembangannya dan perubahannya (Tarigan, 1985 : 7). Jadi semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna sebuah kata.

Peneliti memilih untuk meneliti mengenai *ateji* dengan alasan agar menambah wawasan seputar bahasa Jepang bagi para pembaca, khususnya para pembelajar bahasa Jepang terutama mengenai *ateji* serta kosakata bahasa Jepang. Dengan memahami banyak *ateji*, pembaca diharapkan dapat lebih mudah dalam memahami dan menghapuskan *kanji*.

Penulis membatasi lingkup penelitian pada album MARGINAL#4 THE BEST 「STAR CLUSTER 2」 yang berisi 12 lagu. Peneliti memilih album ini sebagai topik penelitian dikarenakan ditemukannya banyak *ateji* dalam lirik lagu yang diciptakan.

## 1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Apa saja jenis *ateji* yang terdapat dalam lirik lagu pada album MARGINAL#4 THE BEST 「STAR CLUSTER 2」 ?
2. Bagaimana fungsi *ateji* dalam lirik lagu pada album MARGINAL#4 THE BEST 「STAR CLUSTER 2」 ?





### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menemukan apa saja *ateji* dalam lirik lagu pada album MARGINAL#4 THE BEST 「STAR CLUSTER 2」.
2. Untuk mengetahui fungsi *ateji* dalam album MARGINAL#4 THE BEST 「STAR CLUSTER 2」.

### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan seputar *ateji* bahasa Jepang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman mengenai *ateji* agar pembaca, khususnya bagi pembaca di bidang yang berkaitan dengan bahasa Jepang, dapat menggunakan dan memahami dengan benar dan sesuai. Baik dalam komunikasi lisan, menulis, ataupun pemahaman mengenai bahasa Jepang.

### 1.5 Definisi Istilah Kunci

1. *Ateji* : Penulisan bahasa Jepang yang tidak mengikuti kaidah umum *jion* (cara baca *kanji* Cina), *jikun* (cara baca *kanji* Jepang), maupun *jigi* (makna asli) bahasa Jepang tersebut (Shirose, 2012: 103)





2. **Kanji** : Huruf yang merupakan lambang yang berfungsi untuk menulis kosakata asli bahasa Jepang (Sutedi, 2003: 8)
3. **Ruby** : Keterangan cara baca yang menspesifikkan pengucapan, definisi dan terjemahan kata-kata yang biasanya dituliskan diatas (tidak dibawah) suatu karakter atau huruf yang berasal dari Cina yang dikenal sebagai *kanji* (Ariga, 1989).
4. **Semantik** : Bidang studi linguistik yang objek penelitiannya makna bahasa. (Chaer, 1994: 284)





## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Semantik

Semantik adalah telaah makna. Semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Oleh karena itu, semantik mencakup makna-makna kata, perkembangannya dan perubahannya (Tarigan, 1985 : 7). Jadi semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna sebuah kata.

Kata semantik ini kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Atau dengan kata lain, bahwa semantik itu adalah bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Oleh karena itu, kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa : fonologi, gramatikal, dan semantik (Chaer, 1990 : 2).

Objek studi semantik adalah makna bahasa. Lebih tepat lagi, makna dari satuan-satuan bahasa seperti kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana. Bahasa memiliki tataran-tataran analisis, yaitu fonologi, morfologi, dan sintaksis. Bagian-bagian yang mengandung masalah semantik adalah leksikon dan morfologi (Chaer, 1990 : 6). Ada beberapa jenis semantik, yang dibedakan berdasarkan tataran atau bagian dari bahasa penyelidikannya

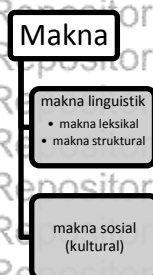




adalah leksikon dari bahasa itu, maka jenis semantiknya disebut semantik leksikal. Semantik leksikal ini diselidiki makna yang ada pada leksem-leksem dari bahasa tersebut. Oleh karena itu, makna yang ada pada leksem-leksem itu disebut makna leksikal. Leksem adalah istilah yang lazim digunakan dalam studi semantik untuk menyebut satuan-bahasa bermakna. Istilah leksem ini kurang lebih dapat dipadankan dengan istilah kata yang lazim digunakan dalam studi morfologi dan sistaksis, dan yang lazim didefinisikan sebagai satuan gramatikal bebas terkecil (Chaer, 1990 : 7-8).

### 2.1.1 Makna

Makna adalah apa yang diartikan atau apa yang dimaksudkan. Ullmann (dalam Pateda, 2001:82) mengatakan bahwa ada hubungan antara nama dan pengertian; apabila seseorang membayangkan suatu benda ia akan segera mengatakan benda tersebut. Inilah hubungan timbal-balik antara bunyi dan pengertian, dan inilah makna kata tersebut.



**Bagan 1 : Pembagian makna menurut Tarigan.**

Tarigan membagi makna atau *meaning* atas dua bagian yaitu makna linguistik dan makna sosial. Selanjutnya membagi makna linguistik menjadi dua yaitu makna leksikal dan makna struktural (Tarigan 1985: 11). Makna





leksikal adalah makna unsur-unsur bahasa sebagai lambang benda, peristiwa, dll (Fatimah, 1999: 13). Sedangkan makna struktural adalah makna yang muncul sebagai akibat hubungan antara unsur bahasa yang satu dengan unsur bahasa yang lain dalam satuan yang lebih besar, berkaitan dengan morfem, kata, frasa, klausa, dan kalimat.

### 2.1.2 Aspek-aspek Makna

Aspek makna menurut Pateda (1990 : 50-53) dapat dibedakan atas:

#### a. Pengertian (*Sense*)

Aspek makna pengertian disebut juga tema, yang melibatkan idea atau pesan yang dimaksud. Apapun yang kita bicarakan selalu mengandung tema atau ide untuk membicarakan sesuatu atau menjadi topik pembicaraan.

#### b. Perasaan (*Feeling*)

Aspek makna perasaan berhubungan dengan sikap pembicara dengan situasi pembicaraan (sedih, panas, dingin, gembira, jengkel). Kehidupan sehari-hari selamanya akan berhubungan dengan rasa dan perasaan. Aspek makna yang disebut perasaan berhubungan dengan sikap pembicara terhadap apa yang sedang dibicarakan.

#### c. Nada (*Tone*)

Aspek makna nada adalah sikap pembicara kepada kawan bicara. Aspek makna nada melibatkan pembicara untuk memilih kata-kata yang sesuai dengan keadaan lawan bicara atau pembicara sendiri. Aspek makna nada berhubungan antara pembicara dengan pendengar yang akan





menentukan sikap yang akan tercermin dari leksem-leksem yang digunakan. Kalau kita bertanya maka kalimat yang akan muncul adalah pertanyaan

#### d. Tujuan (*Intension*)

Aspek makna tujuan adalah maksud tertentu, baik disadari maupun tidak, akibat usaha dari peningkatan. Aspek makna ini melibatkan klasifikasi pernyataan yang bersifat deklaratif, persuasif, imperatif, naratif, politis, dan paedagogis (pendidikan).

### 2.1.3 Bahasa Jepang dan Makna

Bahasa Jepang memiliki 4 jenis aksara yang digunakan sehari-hari. Adapun aksara-aksara tersebut adalah *kanji*, *hiragana*, *katakana*, serta *romaji*.

Dalam penulisan huruf *kanji*, biasanya diikuti dengan *furigana* yang merupakan bantuan cara baca serta untuk memaknai *kanji* itu sendiri dikarenakan *kanji* memiliki banyak sekali kombinasi cara baca. Adapun *ateji*, merupakan cara bantu baca yang dilekatkan pada *kanji* seperti halnya *furigana*. Namun apabila *furigana* memang murni sebagai bantuan untuk cara baca dan makna aslinya, maka *ateji* merupakan bantuan cara baca yang dilekatkan untuk menambahkan lapisan ide maupun makna di dalam *kanji* itu sendiri.





## 2.2 Ruby/ Furigana

*Ruby* adalah keterangan yang tertulis dalam penulisan bahasa Jepang. Keterangan ini telah digunakan sejak dahulu. Ariga (dalam Melander, 2016:4) menyatakan bahwa *ruby* merupakan keterangan cara baca yang menspesifikkan pengucapan, definisi dan terjemahan kata-kata yang biasanya dituliskan diatas (tidak dibawah) suatu karakter atau huruf yang berasal dari Cina yang dikenal sebagai *kanji*.

*Ruby* adalah tulisan kecil yang dapat kita temukan di hampir semua literatur Jepang, yang mengkombinasikan tiga macam aksara Jepang (*hiragana*, *katakana*, dan *kanji*) dan alfabet Roma. *Ruby* adalah kata bantu, “keterangan metalingual” yang muncul pada tiga aksara asli (terkadang dengan alfabet Roma), membentuk sebuah *majiribun* yaitu ‘aksara campuran’. Apa yang membuat *ruby* bahasa Jepang unik ialah dimana ketika *ruby* memanfaatkan seluruh dari empat jenis aksara Jepang untuk bisa menjadi kata bantu. Sangat dimungkinkan untuk keempat jenis aksara tersebut dipakai dalam posisi interlinear sebagai keterangan *majiribun*, menyebabkan semakin banyak kombinasi yang bisa terjadi dari empat aksara tersebut (Tranter, dalam Melander, 2016:5). Wilkerson (dalam Melander, 2016:6) membuat sebuah grafik kemungkinan kombinasi yang dapat terjadi dengan keempat aksara tersebut, yang terdata sebanyak sembilan jenis yaitu:





Hiragana – Katakana

Katakana – Hiragana

Katakana – Romaji

Katakana – Kanji

Romaji – Katakana

Romaji – Kanji

Kanji – Hiragana

Kanji – Katakana

Kanji – Romaji

カタカナ	Katakana
ひらがな	(Hiragana)
ひらがな	Hiragana
カタカナ	(Katakana)
R o m a j i	R o m a j i
カタカナ	(Katakana)
漢字	(Kanji)
カタカナ	(Katakana)
Romaji	(Romaji)
漢字	Kanji
Romaji	(Romaji)
ひらがな	Hiragana
漢字	(Kanji)
カタカナ	Katakana
漢字	(Kanji)
Romaji	Romaji
漢字	(Kanji)

Dari daftar di atas, terdapat beberapa kombinasi yang tidak dapat ditemukan yaitu *Hiragana-Kanji*, *Hiragana-Romaji*, *Romaji-Hiragana*, ataupun kombinasi seperti *Hiragana-Hiragana*, *Katakana-Katakana*, dan *Kanji-Kanji*. Dengan memperhatikan penggunaan aksara-aksara ini secara terpisah, maka akan dapat ditemukan alasannya. Walaupun memang dimungkinkan keempat aksara tersebut muncul sebagai *ruby* sebagai pelengkap satu sama lain dalam *majiribun*, keempat aksara tersebut dapat dianggap sebagai empat aksara yang berbeda dan terpisah. Walaupun dua jenis aksara *kana* adalah merupakan silabus fonografi yang berasal dari *kanji* yang dimaksudkan untuk menyesuaikan bahasa lain (bahasa Cina) terhadap bahasa Jepang (Tranter, dalam Melander, 2016:5), keempat aksara tersebut tidak seharusnya dianggap sebagai “gaya yang berbeda atas aksara yang sama”, melihat bahwa penggunaannya berbeda ditambah dengan simbol yang terlihat jelas hampir sepenuhnya berbeda menunjukkan bahwa mereka dapat dikategorikan sebagai aksara yang berbeda.





*Katakana* digunakan untuk menggambarkan kata-kata asing yang juga lebih menggambarkan fungsi emotif seperti *onomatope*. Sedangkan *hiragana* umumnya digunakan untuk menggambarkan kata-kata serta tata bahasa asli Jepang. *Kanji* digunakan untuk menulis baik kata-kata asli dari Jepang maupun kata-kata Sino-Japanese (kata pinjaman dari Cina). Dan kemudian *romaji*, umumnya digunakan untuk menggambarkan akronim dan singkatan terkait dengan ungkapan-ungkapan asing, dan sebagai simbol penulisan internasional.

Dengan penggunaan yang berbeda seperti itu, nuansa dan perasaan yang didapatkan oleh para penutur asli bahasa Jepang dari aksara-aksara yang terpisah tersebut juga berbeda pada tingkatan tertentu. Misalnya *hiragana* lebih sering dianggap sebagai alternatif yang lebih kasual dan halus daripada *kanji* yang formal. Kemudian *kanji* dianggap sebagai aksara untuk “orang-orang terdidik” sedangkan *hiragana* dianggap lebih “akrab/intim” dikarenakan pada asalnya *hiragana* diciptakan dan digunakan oleh wanita sebagai pengganti *kanji*. Ezaki (dalam Melander, 2016:7) menuliskan bahwa penggunaan *katakana* juga mirip dengan *hiragana*, yaitu untuk digunakan sebagai bahasa sehari-hari yang lebih lunak dibandingkan dengan *kanji*. Ditambah lagi, Tranter (2008) mengatakan bahwa *katakana* memberikan efek penggambaran kata-kata yang lebih modern ketika digunakan, yang bisa jadi disebabkan oleh sifat dasar *katakana* yang digunakan untuk menuliskan kata pinjaman dalam bahasa Jepang.

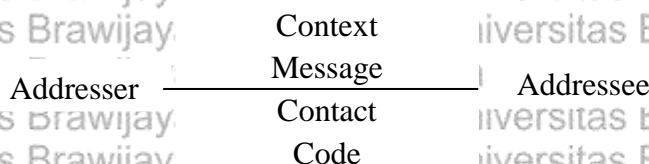




Walaupun pada masa kini *ruby* kerap digunakan sebagai bantuan untuk membaca kanji yang sulit, namun sebenarnya penggunaannya tidak hanya sekedar itu. Melalui sejarah pembaruan teks-teks bahasa Jepang, dapat diketahui bahwa salah satu fungsi *ruby* yang menarik adalah secara retorik, dimana para penulis di Jepang secara turun-temurun menggunakan *ruby* untuk mengekspresikan ide-ide puitis dengan cara yang unik.

### 2.3 Fungsi Komunikasi Bahasa

Jakobson (1960:66) menyatakan bahwa komunikasi bahasa memiliki beberapa fungsi. Dinyatakan bahwa terdapat enam faktor dalam aksi/kegiatan komunikasi verbal yang memengaruhi fungsi suatu bahasa yang digambarkan dalam skema berikut:



Seorang *addresser* (pengirim/ pembicara) mengirimkan **pesan** kepada *addressee* (penerima/ lawan bicara). Pesan tersebut membutuhkan sebuah **konteks** yang mengacu pada sesuatu, yang dapat dipahami oleh si lawan bicara tersebut, dan verbal atau mampu diungkapkan secara verbal; kemudian sebuah **kode** secara keseluruhan atau sebagian, yang umum dimengerti oleh kedua belah pihak; dan yang terakhir adalah **kontak**, kontak fisik dan





hubungan psikologis antara pengirim dan penerima yang memungkinkan mereka memulai dan tetap berada dalam sebuah komunikasi.

Dengan adanya enam faktor aksi komunikasi verbal tersebut, Jakobson (1960:355-357 dalam Melander:2016, 16) menyatakan bahwa komunikasi bahasa dapat dibedakan atas fungsinya menjadi enam fungsi yaitu sebagai berikut:

### 1. Fungsi Referensial

Fungsi referensial tergantung pada faktor **konten** atau **konteks**.

Fungsi ini juga dapat disebut sebagai fungsi Denotatif atau fungsi Kognitif. Contohnya pada pernyataan “Bumi itu bulat”, terdapat pesan yang membawa fungsi referensial yaitu mendeskripsikan mengenai bumi.

### 2. Fungsi Emotif

Fungsi emotif dinyatakan sebagai “perilaku penutur terhadap apa yang dia bicarakan”. Yang artinya fungsi ini tergantung pada faktor **pembicara/ penutur**. Fungsi emotif biasanya ditemukan pada kata interjeksi. Contohnya seperti kata “ih!”.

### 3. Fungsi Konatif

Fungsi konatif tergantung pada faktor **lawan bicara**, yang diungkapkan paling jelas melalui ungkapan seruan maupun perintah. Contoh yang diberikan oleh Hebert (2011) adalah “datanglah kemari”.





#### 4. Fungsi Fatik

Fungsi fatik adalah dimana faktor **kontak** adalah yang paling kuat, yaitu fungsi untuk memulai atau mengakhiri sebuah komunikasi. Contohnya adalah kata “Halo?”

#### 5. Fungsi Metalingual

Fungsi metalingual adalah fungsi yang tergantung pada faktor **kode**, yang artinya penggunaan bahasa untuk mendeskripsikan bahasa itu sendiri. Fungsi ini akan terpenuhi ketika “penutur dan/ atau lawan bicara perlu untuk memastikan bahwa mereka saling menggunakan kode yang sama, ucapan berfokus pada kode”.

#### 6. Fungsi Puitis

Yang terakhir, Jakobson menjelaskan bahwa fungsi puitis adalah “berfokus pada pesan untuk demi pesan itu sendiri”.

Orientasinya adalah pada faktor **pesan**. Wilkerson (2000:241) menyatakan “Yang lebih menarik bagi para penulis adalah seni berkomunikasi daripada tindakan berkomunikasi”.

Dengan penjelasan demikian, Wilkerson (dalam Melander 2016: 11) menyimpulkan bahwa hampir seluruh dari *ruby* memiliki fungsi Metalingual, dikarenakan dengan *ruby*, penulis dapat berkomunikasi dengan pembaca dengan ‘membiarkan penulis untuk memastikan bahwa pembaca sedang menggunakan bahasa yang sama dengannya’, dan memastikan bahwa pembaca benar-benar memahami makna yang telah dibuat oleh sang





penulis. Walaupun dikatakan sebagian besar *ruby* memiliki fungsi metalingual, namun tidak seluruh dari *ruby* hanya memiliki fungsi metalingual. Wilkerson (dalam Melander, 2016:11) dan timnya yang melakukan sebuah penelitian terhadap terhadap *ruby*, memberikan beberapa contoh *ruby* dengan berbagai macam fungsi sebagai berikut:

(1) 煙管 きせる kiseru ENKAN ‘pipa asap’/ ‘pipa (tembakau)’ (dari kosakata Kamboja khsier)

Merupakan kata pinjaman, *kanji* ‘enkan’ dengan *hiragana* kata pinjaman *kiseru*. Kombinasi yang mengekspresikan kata pinjaman seperti ini sering digunakan pada masa sebelum perang dunia kedua. Pada contoh ini, *ruby* berfungsi sebagai **fungsi referensial**, yaitu menunjukkan asosiasi antar tanda linguistik, kata 煙管 yang merupakan huruf kanji, dan hal yang dimaksudkan yaitu sebuah pipa tembakau.

(2) おしゃべり oshaberu KAIWA ‘sebuah percakapan’/ ‘sebuah obrolan’

Pada contoh ini, *ruby* berfungsi sebagai **fungsi fatik** yang mana fungsi ini membantu untuk membentuk sebuah hubungan yang lebih komunikatif dimana kata *oshaberu* lebih sering digunakan dalam percakapan sehari-hari apabila dibandingkan dengan kata *kaiwa* yang terlalu formal. Dengan demikian penulis dapat lebih memancarkan “perasaan keakraban.”





(3) 独り者 *shinguru* HITORIMONO ‘belum menikah’/ ‘tidak memiliki pasangan’

Kemudian pada contoh ini, ruby berfungsi sebagai **fungsi emotif** dimana kanji *hitorimono* dibaca sebagai *shinguru*. Disini secara tidak langsung dapat diketahui mengenai pandangan, perilaku, dan sang keinginan penulis untuk memberikan identitas terhadap kondisi “orang dewasa yang belum menikah.”

## 2.4 Ateji

*Ateji* merupakan penulisan bahasa Jepang yang tidak mengikuti cara baca *jion* (cara baca kanji Cina) dan *jikun* (cara baca kanji Jepang), maupun *jigi* (makna asli) bahasa Jepang tersebut (Shirose, 2012:103).

Lewis menyatakan fungsi *ateji* dalam sebuah karya *manga* sebagai penggambaran makna atau konsep di balik sebuah kata, sementara *furigana* yang ada menjelaskan cara bacanya. *Ateji* ini digunakan para penulis *manga* untuk menambahkan lapisan makna pada dialog (dalam *manga*), memajukan cerita dan perkembangan karakter dan menciptakan sesuatu yang lebih kompleks di dalam ceritanya.

Lewis membagi *ateji* menjadi lima kategori berdasarkan penelitiannya atas *manga* karya sebuah kelompok pengarang *manga*, CLAMP. Lima kategori ini adalah:

1. Translative (*Ateji* Translatif)

2. Denotive (*Ateji* Denotif)





### 3. Contrastive (*Ateji* Kontrastif)

### 4. Abbreviation/Contrastive (*Ateji* Singkatan/Kontrastif)

### 5. Translative/Contrastive (*Ateji* Translatif/Kontrastif)

#### 2.4.1 Jenis-jenis *Ateji*

Lewis (2010:32) memaparkan secara rinci mengenai penggunaan kelima jenis *ateji*, yaitu sebagai berikut:

##### 2.4.1.1 *Translative Ateji* (*Ateji* Translatif)

*Translative Ateji* atau *Ateji* Translatif mengacu pada *ateji* dimana *furigana* pada *kanji* yang tertulis merupakan hasil **terjemahan** dari arti *kanji* itu sendiri. Contohnya adalah pada kata *kanji* 決闘者 ゲツトウシャ dimana *kanji* ‘*kettousha*’ (duelist) dipasangkan dengan *furigana* *duerisuto* (duelist), dan pada *kanji* 恐怖の間 テラー・ルーム yang seharusnya dibaca *kyoufu no aida* (area teror) dipasangkan dengan *furigana* ‘*teraa ruumu*’. *Ateji* translatif hampir selalu melibatkan bahasa Inggris, namun tidak menutup kemungkinan untuk bahasa lain ikut digunakan. *Ateji* translatif memberikan aura “luar negeri” pada suatu karya dengan memanipulasi konotasi yang berbeda antara bahasa Inggris dengan bahasa Jepang.





#### 2.4.1.2 *Denotive Ateji* (Ateji Denotif)

*Ateji* Denotif mengacu pada *ateji* dimana sebuah kata benda yang dituliskan dalam kanji, diberi furigana berupa pronomina (kata ganti). *Ateji* jenis menyebabkan karakter-karakter (manga) dapat berkomunikasi dengan mengacu pada “itu,” “dia (laki-laki),” dll. Pengarang manga tersebut tidak perlu khawatir akan apakah para pembaca paham meskipun mungkin mereka tidak mengikuti cerita *manga* tersebut dari awal. Contohnya dalam kalimat berikut:

これで、ノートパソコンはできないわね。  
*Kore de, are wa dekinai wa ne.*  
 Kalau begini, itu tidak bisa dipakai ya.

*Ateji* ini juga berguna untuk memastikan hal apa yang dimaksudkan dalam cerita tersebut, bagi para pembaca yang mulai membaca di tengah cerita.

#### 2.4.1.3 *Contrastive Ateji* (Ateji Kontrastif)

*Ateji* Kontrastif dapat dikatakan yang paling menarik diantara jenis *ateji* yang lain, dalam banyak hal. *Ateji* kontrastif menggabungkan dua kosakata Jepang yang berbeda arti antar *kanji* dan *furigana*-nya. *Ateji* Kontrastif ini membolehkan penulis untuk menampilkan makna tertentu dengan menonjolkan perbedaan antara kosakata *kanji* dan kata *furigana*. Penulis juga dapat memainkan arti, perbedaan dan persamaan antar kedua kata, atau bahkan melebarkan atau menyempitkan arti dari kata-kata itu sendiri.



Kemudian *ateji* ini juga membolehkan penulis untuk lebih menyorot aspek tertentu dari sebuah kata sekaligus memperluas arti dari sebuah kata agar mencakup ide-ide yang lebih dalam dan rumit.

Salah satu contoh *ateji* ini terdapat pada komik *Tsubasa: RESERVoir-CHRoNiCLE*; di dalamnya terdapat *kanji* 記憶 (*kioku*, yang berarti ingatan) yang diberi *furigana* *kokoro*, yang berarti hati.

#### 2.4.1.4 Abbreviation/Contrastive Ateji (Ateji Singkatan/Kontrastif)

*Ateji* Singkatan/Kontrastif menggabungkan kata yang *singkatan* dengan *furigana* berupa keterangan dari singkatan tersebut. *Ateji* jenis ini lebih sering digunakan pada *manga* olahraga atau pada adegan-adegan pertarungan. Dikarenakan dalam dunia olahraga banyak digunakan singkatan bersifat khusus.

Dalam penelitian Lewis akan karya-karya CLAMP, *ateji* jenis ini tidak ditemukan. Contoh *ateji* jenis ini dapat dilihat dalam komik *Coro Coro*, yaitu pada kata *G K* yang diberi *furigana* *goorukiipa* dari bahasa Inggris *goal keeper*, posisi penjaga gawang dalam pertandingan sepak bola.

*Ateji* Singkatan/Kontrastif ini berguna bagi pembaca yang awam akan istilah-istilah tertentu, serta membantu mempercepat proses baca setelah pembaca lebih mengetahui tentang kata tersebut.





#### 2.4.1.5 *Translative/Contrastive Ateji* (*Ateji Translatif/Kontrastif*)

*Ateji* Translatif/Kontrastif mengacu pada kata kanji yang digabungkan dengan sebuah kata bahasa Inggris (atau bahasa asing lainnya) yang alih-alih berperan sebagai terjemahan dari suatu kata kanji, melainkan justru sebagai suatu kesengajaan untuk membedakan antar kata asing dan kata bahasa Jepang. *Ateji* ini memiliki rasa “luar negeri,” “tidak familiar,” dan “asing”

Contoh yang diberikan Lewis (2010:18) adalah kata スペル暗号 (*an'gou*) yang dalam bahasa Jepang berarti kode, dibubuhi furigana *superu* (*spell*) yang artinya eja. Sedangkan kata *spell* sendiri dipasangkan dengan kanji にんしきひょう 認識表 yang dibaca *ninshikihyou*.

#### 2.5 Penelitian Terdahulu

Tiga buah penelitian terdahulu membahas mengenai *ateji*, yaitu:

1. *Bachelor thesis* berjudul *Rubi-The Interlinear Poetic Gloss of Japanese* oleh Edwin Melander (2016), Swedia. Dalam penelitian ini penulis memaparkan mengenai hasil penelitiannya mengenai pemahaman orang-orang di Jepang akan *ruby* (termasuk *ateji*) yang dikaji dengan metode angket. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai penggunaan *ateji*. Perbedaannya adalah apabila Edwin Melander membahas mengenai hasil surveinya terhadap orang-orang Jepang akan *ateji*, maka dalam penelitian ini akan dikaji mengenai tentang fungsi *ateji* dalam lirik lagu.





2. Skripsi berjudul *Analisis Penerjemahan Ateji Dalam Komik*

*Jepang Ke Bahasa Indonesia* oleh Mohammad Ali (2014). Dalam skripsi

ini membahas bagaimana ateji yang hanya ada pada huruf kanji

diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Persamaan dengan penelitian

yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai ateji yang

jarang ditemui sebagai pembahasan sebuah penelitian. Perbedaan dengan

penelitian yang akan dilakukan adalah apabila saudara Ali membahas

tentang *ateji* dalam penerjemahan sebuah komik, maka penelitian yang

akan dilakukan membahas tentang fungsi ateji dalam lirik lagu.

3. Skripsi berjudul *Penggunaan Ateji Dalam Terjemahan Novel No*

*Game No Life Volume 1* oleh Fieqih Aditya Fitriawan (2017). Metode

penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Persamaan dengan

penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai

*ateji*. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah apabila

Fitriawan membahas tentang *ateji* dalam penerjemahan sebuah komik,

maka penelitian yang akan dilakukan membahas tentang fungsi

ateji dalam lirik lagu.





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar (2013 : 10-11), kata deskriptif berasal dari bahasa latin *descriptivus* yang berarti uraian. Dan menurut Moleong (2010 : 11), dalam penelitian deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan karena adanya penerapan metode kualitatif. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran dalam penyajian laporan.

Sedangkan penelitian kualitatif menurut Bodgan dan Taylor (1975 : 5) dalam Moleong (2010 : 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini, akan diteliti mengenai data deskriptis, yaitu *ateji* dalam sebuah album lagu Jepang.

#### 3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah album *MARGINAL#4 THE BEST /STAR CLUSTER 2/* produksi REJET. Album ini berisikan 14 lagu. Adapun alasan album ini dipilih sebagai penelitian karena apabila *ateji* kerap ditemui dalam sebuah wacana (novel, manga), kita dapat





menemui *ateji* dalam album ini yang dapat dipastikan sangat jarang sekali ditemukan di album atau lagu lain. REJET, yang merupakan perusahaan pencipta grup ini, memang kerap memainkan kata-kata dalam bahasa Jepang menggunakan *ateji* dalam lirik lagunya agar terdengar dan terlihat menarik.

*Ateji* yang ditemukan berjumlah 140 buah.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, digunakan metode kepustakaan. Menurut Mulyadi (2006 :13), metode kepustakaan merupakan metode yang mengutamakan pengumpulan data dari beberapa buku atau referensi yang berkaitan dengan pembahasan untuk mencapai tujuan penelitian. Data yang dikumpulkan mengacu pada data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data tersebut. Seperti buku, majalah, kamus, ensiklopedi, maupun situs internet sebagai alat utama untuk mencapai tujuan penelitian.

Pada metode pengumpulan data, penelitian ini akan mengambil data dengan cara:

1. Pengumpulan data dengan cara mencari lirik lagu resmi album dalam kanal resmi *Youtube* milik REJET. Lirik lagu ini ditampilkan dalam video klip maupun video promosi album ini.
2. *Ateji* yang telah didapat akan diidentifikasi dan ditelaah sesuai dengan makna yang terkandung pada *ateji* tersebut untuk sehingga dapat diketahui apa fungsinya.





### 3.4 Analisis Data

Data yang telah didapat dan dikumpulkan kemudian dikelompokkan kedalam masing-masing jenis *ateji*, dan apabila telah dikelompokkan dalam kedua jenis tersebut, kemudian dianalisis bagaimana interpretasinya.

1. Mendengarkan dan membaca seluruh lirik lagu dari album

*MARGINAL#4 THE BEST [STAR CLUSTER 2]* Produksi REJET

2. Mencatat data-data mengenai *ateji* yang ditemukan dalam album

*MARGINAL#4 THE BEST [STAR CLUSTER 2]* Produksi REJET untuk dianalisis sesuai dengan jenis dan fungsinya.

3. Menganalisa tiap-tiap jenis *ateji* beserta fungsinya

4. Mengklasifikasikan hasil analisis *ateji* kedalam masing-masing jenis *ateji* maupun fungsinya.

5. Menyimpulkan hasil analisis.





## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Temuan

Untuk mengetahui jenis-jenis *ateji* apa saja yang terdapat dalam lirik lagu pada album *MARGINAL#4 THE BEST [STAR CLUSTER 2]*, maka perlu ditelusuri mengenai cara baca tiap-tiap *kanji* yang terdapat didalamnya. Apabila cara baca huruf *kanji* tersebut tidak sesuai dengan cara baca *onyomi* maupun *kunyomi*, maka dapat dikatakan bahwa huruf *kanji* tersebut adalah sebuah *ateji*.

Temuan *ateji* tersebut akan dipaparkan beserta potongan lirik lagu pada kalimat yang mengandung *ateji* itu sendiri. Sesuai dengan rumusan masalah pertama pada penelitian ini, maka temuan *ateji* tersebut nantinya akan dikategorikan menjadi lima jenis sesuai dengan teori yang telah dipaparkan oleh Lewis (2011).

Berikut adalah tabel pengkategorian jenis *ateji* dalam lirik lagu pada album *MARGINAL#4 THE BEST [STAR CLUSTER 2]*.

No	Jenis Ateji	Jumlah
1.	Translative Ateji (Ateji Translatif)	24
2.	Denotive Ateji (Ateji Denotif)	2
3.	Contrastive Ateji (Ateji Kontrastif)	83
4.	Abbreviation/Contrastive Ateji (Ateji Singkatan/Kontrastif)	3
5.	Translative/Contrastive Ateji (Ateji Translatif/Kontrastif)	28
	Total	140

Tabel 4.1: Data Temuan Jenis Ateji





Jumlah *ateji* yang ditemukan dalam lirik lagu pada album MARGINAL#4 THE BEST 「STAR CLUSTER 2」 berjumlah 141 *ateji*. Adapun diantaranya yaitu 24 *ateji* translatif, 2 *ateji* denotif, 83 *ateji* kontrasif, 3 *ateji* singkatan/kontrasif, dan 28 *ateji* translatif/kontrasif. Jenis yang paling sering ditemukan adalah jenis *ateji* kontrasif, yaitu dimana *furigana* atau cara baca dari sebuah kanji merupakan sebuah kosakata bahasa Jepang yang tidak memiliki arti yang sama dengan *kanji* itu sendiri yang bertujuan untuk menampilkan makna tertentu dengan menonjolkan perbedaan antara kosakata *kanji* dan kata *furigana*.

Kemudian dari 140 buah *ateji* yang ditemukan, masing-masing *ateji* memiliki fungsi masing-masing. Menurut teori Jakobson (1960), komunikasi verbal menghasilkan enam fungsi bahasa.

Dalam penelitian Wilkerson (2000), dikatakan bahwa hampir seluruh *ruby* membawa fungsi metalingual, yaitu fungsi bahasa untuk mendeskripsikan bahasa itu sendiri. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa sebuah *ateji* yang merupakan *furigana* tidak beraturan, memiliki tidak hanya sekadar fungsi metalingual melainkan membawa fungsi lain pula. Dalam *ateji-ateji* yang ditemukan dalam lirik lagu pada album MARGINAL#4 THE BEST 「STAR CLUSTER 2」, tiap-tiap *ateji* memiliki fungsi yang berbeda-beda. Tiap-tiap *ateji* yang telah ditemukan akan dibahas mengenai fungsinya. Dikarenakan terdapat fakta bahwa tiap-tiap *ruby/ateji* adalah membawa fungsi metalingual, maka pada penelitian kali ini akan dibahas mengenai fungsi *ateji* diluar fungsi metalingual.





Berikut adalah fungsi *ateji* yang ditemukan dalam lirik lagu pada album

#### MARGINAL#4 THE BEST [STAR CLUSTER 2]

No.	Fungsi Bahasa	Jumlah Ateji
1.	Fungsi Referensial	28
2.	Fungsi Emotif	26
3.	Fungsi Konatif	0
4.	Fungsi Fatik	55
5.	Fungsi Metalingual	(141)
6.	Fungsi Puitis	31
Total		140

**Tabel 4.2: Data Temuan Fungsi Ateji**

Dapat dilihat dari tabel di atas fungsi yang paling banyak ditemukan adalah fungsi fatik, yaitu fungsi bahasa yang bergantung pada faktor kontak.

## 4.2 Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas mengenai jawaban dari kedua rumusan masalah dalam penelitian ini. Mengingat banyaknya jumlah data yang ditemukan, maka dalam pembahasan ini akan disajikan beberapa data untuk sebagai representasi dari keseluruhan data yang ditemukan.

### 4.2.1 Analisis Jenis Ateji

#### 4.2.1.1 Ateji Translatif

*Translative Ateji* atau *Ateji Translatif* mengacu pada *ateji* dimana *furigana* pada *kanji* yang tertulis merupakan hasil **terjemahan** dari arti *kanji* itu sendiri. *Ateji* translatif hampir selalu melibatkan bahasa Inggris. *Ateji* translatif hampir selalu melibatkan bahasa Inggris, namun tidak menutup kemungkinan untuk bahasa lain ikut digunakan. *Ateji* translatif memberikan aura “luar negeri” pada





suatu karya dengan memanipulasi konotasi yang berbeda antara bahasa Inggris dengan bahasa Jepang.

Dalam lirik lagu pada album MARGINAL#4 THE BEST 「STAR CLUSTER 2」, ditemukan 24 *ateji* translatif. Dan pada bagian ini, akan disajikan analisis dari dua *ateji* sebagai representasi dari 22 *ateji* translatif lainnya.

#### Data 1

それでも、曖昧すぎるならね、笑ってよ

Perfect

完璧じゃないオ・レ・等 MARGINAL!!!!

*Soredemo, aimai sugiru nara ne, waratte yo*

**Perfect janai orera, Marginal!!!!**

Walaupun begitu, apabila terlalu ambigu, tertawalah

Kami yang tidak sempurna, Marginal!!!!

(Marginal#4 – Supernova I'm Headliner)

Pada data contoh diatas, kanji 完璧 yang dibaca *kanpeki* memiliki furigana

*perfect*, yang mana dalam hal ini kanji tersebut memiliki furigana yang berbeda

dari cara baca yang sebenarnya yang berarti kanji ini merupakan sebuah *ateji*.

Kanji 完璧 sendiri memiliki arti kesempurnaan, sedangkan kata *perfect* pun

memiliki arti sempurna sehingga dapat dikatakan bahwa kata *perfect* sebagai

*furigana* dari kanji 完璧 merupakan sebuah *ateji* translatif.

#### Data 2

夜中に鳴り響く 緊急 Call

久しぶりの着 Melo は

あの日、決めた歌だったよね Ah...

*Yonaka ni narihibiku Emergency Call*





*Hisashiburi no chaku Melo wa  
Ano hi, kimeta uta datta yo ne, ah...*

Panggilan darurat yang berdering di tengah malam

Nada dering yang sudah lama tidak kudengar

Bukankah ini lagu yang kita tentukan bersama pada hari itu, bukan? Ah...

(Marginal#4 – Ai Paradox)

Pada data contoh diatas, dalam *kanji* 緊急 yang dibaca *kinkyuu* memiliki *furigana* *emergency*, yang mana dalam hal ini kanji tersebut memiliki *furigana*

yang berbeda dari cara baca yang sebenarnya yang berarti kanji ini merupakan sebuah *ateji*. *Kanji* 緊急 sendiri memiliki arti urgensi atau keadaan yang darurat, sedangkan kata *emergency* pun memiliki arti gawat darurat sehingga dapat dikatakan bahwa kata *emergency* sebagai *furigana* dari *kanji* 緊急 merupakan sebuah *ateji* translatif.

#### 4.2.1.2 Ateji Denotif

*Ateji* Denotif mengacu pada *ateji* dimana sebuah kata benda yang dituliskan dalam *kanji*, diberi *furigana* berupa pronomina (kata ganti). Dalam lirik lagu pada album MARGINAL#4 THE BEST 「STAR CLUSTER 2」, hanya ditemukan dua *ateji* denotif.

Data 3

わたし <sup>HEART</sup>  
「時計の 針 は戻らないのよ」(なんて)  
知ったかぶる嘘 今すぐ、塞ぎたいよ.....  
“*Watashi no heart wa modoranai no yo*” (nante)  
*Shittakaburu uso ima sugu fusagitai yo*  
“Jarum jam di hatiku tidak dapat kembali, lho”

Aku ingin segera menghentikan kebohongan bahwa seolah-olah aku tahu

(Marginal#4 – Ai Paradox)





Pada data contoh diatas, *kanji* 時計 yang dibaca *tokei* dan berarti jam, memiliki *furigana* わたし yang dibaca *watashi* dan memiliki arti *saya*.

Dilanjutkan dengan frasa selanjutnya yaitu *kanji* 針 yang dibaca *hari* dan berarti jarum, memiliki *furigana* yang dibaca *heart* dan memiliki arti hati. Pada potongan lirik lagu ini, dikatakan bahwa hati sang penulis lagu diandaikan tidak dapat kembali, sama seperti jarum jam yang tidak dapat berputar kembali (mengembalikan waktu). Pada contoh ini, *kanji* diberi *furigana* berupa pronomina yaitu kata ganti orang atau benda. Sehingga dapat dikatakan bahwa data ini merupakan *ateji* denotif.

#### 4.2.1.3 Ateji Kontrastif

*Ateji* kontrastif menggabungkan dua kosakata Jepang yang berbeda arti antar *kanji* dan *furigana*-nya. *Ateji* Kontrastif ini membolehkan penulis untuk menampilkan makna tertentu dengan menonjolkan perbedaan antara kosakata *kanji* dan kata *furigana*. Penulis juga dapat memainkan arti, perbedaan dan persamaan antar kedua kata, atau bahkan melebarkan atau menyempitkan arti dari kata-kata itu sendiri.

Dalam lirik lagu pada album MARGINAL#4 THE BEST 7 STAR CLUSTER 2, jenis *ateji* ini paling sering ditemukan yaitu sejumlah 83 *ateji*.

Dalam pembahasan kali ini akan diberikan tiga contoh sebagai representasi dari 80 *ateji* kontrastif lainnya.





#### Data 4

交<sup>いた</sup>わした約束<sup>いだみ</sup>だけが、  
護<sup>まも</sup>るべきものなんだって  
*Kawashita itami dake ga*  
*Mamorubeki mono nandatte*

Hal yang harus kulindungi  
Hanyalah janji menyakitkan yang telah kita ucapkan  
(Marginal#4 – Kimi to FARAWAY)

Pada data contoh diatas, *kanji* 約束 yang dibaca *yakusoku* dan berarti janji, memiliki *furigana* イタミ yang dibaca *itami* dan memiliki arti rasa sakit ; rasa nyeri ; sakit ; nyeri ; kesakitan ; kenyerian ; atau kepedihan. Kedua kata bahasa Jepang ini memiliki arti yang sama sekali berbeda. Pada contoh ini *furigana* digunakan sebagai kontras untuk menampilkan suatu makna dan suasana tertentu, sehingga dapat dikatakan kata *itami* sebagai *furigana* dari *kanji* 約束 merupakan sebuah *ateji* kontrasif.

#### Data 5

全<sup>キ</sup>てあるが故に、意思決定められずに迷<sup>ま</sup>ってる  
「何を注文<sup>の</sup>たいんだい？」(わかんない..)

*Subete aru ga yue ni, ishi kimerarezu mayotteru*  
“Nani wo nomitain dai?” (Wakannai...)

Walaupun segalanya telah tersedia, tetap saja tidak bisa menentukan dan kebingungan

“Kau ingin pesan minuman apa?” (aku tidak tahu...)

(Marginal#4 – Dream Juicer)





Pada data contoh diatas, *kanji* 注文 yang dibaca *chuumon* dan memiliki arti: ① pesanan, ② permintaan ; tuntutan, memiliki *furigana* のむ yang dibaca *nomu* dan memiliki arti minum. Kedua kata bahasa Jepang ini memiliki arti yang sama sekali berbeda. Pada contoh ini *furigana* digunakan sebagai kontras untuk menampilkan suatu makna tertentu. Namun sedikit berbeda dengan contoh sebelumnya, kata *nomu* sebagai *furigana* dari *kanji* 注文 disini memiliki arti yang lebih mudah dimengerti karena apabila dilihat dari konteks lagu, kedua kata ini digunakan sebagai perluasan makna dan masih berhubungan satu sama lain. Sehingga kita dapat menyimpulkan bahwa ‘pesanan’ yang dimaksud adalah berupa ‘minuman’. Kata *nomu* sebagai *furigana* dari *kanji* 注文 merupakan sebuah *ateji* kontrasif.

#### Data 6

小雨がポツリ  
No No 平坦な道はないね  
ふたり、傘も  
忘れて、正面衝突 かりあえば?

*Kosame ga potsuri*

*No No heitan na michi wa nai ne*

*Futari, kasa mo*

*Wasurete, butsukariaeba?*

Gerimis turun

Tidak tidak, bahkan tidak ada jalan disini

Bagaimana kalau kita lupa kan saja tentang payung dan saling membenturkan diri kita satu sama lain?

(Marginal#4 – Bingo!!)

Pada data contoh diatas, *kanji* 正面衝突 yang memiliki 2 frasa, yaitu kata *shoumen* yang memiliki arti depan dan kata *shoutotsu* yang memiliki arti: ①





tabrakan ; tubrukan ; benturan ② bentrokan ; konflik, memiliki furigana kata

ツかる yang dibaca *buttsukaru* dan memiliki arti: ① terbentur ((pada)) ;

tertumbuk ((pada)) ; menabrak ; menubruk ; menghantam ② menemui ;

menghadapi ; terbentur ((pada)). Kedua kata bahasa Jepang ini memiliki arti

yang mirip, namun tidak dapat dikatakan sebuah sinonim. Pada contoh ini

*furigana* digunakan sebagai kontras untuk menampilkan suatu makna tertentu.

Menurut Wilkerson (2000:236), pada jenis *ateji* kontrasif yang seperti ini,

*furigana* ditambahkan sebagai sebuah “maksud stilistik”.

#### 4.2.1.4 Ateji Singkatan/Kontrasif

*Ateji* Singkatan/Kontrasif menggabungkan kata yang **singkatan** dengan

*furigana* berupa keterangan dari singkatan tersebut. *Ateji* jenis biasanya digunakan

pada *manga* olahraga atau pada adegan-adegan pertarungan. Dikarenakan dalam

dunia olahraga banyak digunakan singkatan bersifat khusus.

Pada penelitian kali ini, istilah singkatan dalam dunia olahraga tidak

ditemukan. 3 data yang ditemukan adalah berupa sebuah simbol yang diberi

*furigana* sebagai keterangan cara bacanya. Pada pembahasan kali ini, akan

ditampilkan satu contoh sebagai representasi dari kedua data lainnya.

Data 7

ムゲン  
溢れ出すの、

ふたりの想い

今、放り込むのさ!

『DREAM☆JUICER』

*Afuredasu mugen no*

*Futari no omoi*





*Ima, hourikomu no sa!*

『DREAM☆JUICER』

Perasaan kita berdua

Yang mengalir tanpa batas

Jejakkan sekarang!

『DREAM☆JUICER』

(Marginal#4 – Dream Juicer)

Pada contoh diatas, simbol  $\infty$  yang dibaca *infinity*, merupakan sebuah simbol yang menggambarkan konsep sesuatu yang tak terbatas. Pada potongan lirik lagu diatas, simbol  $\infty$  ini diberi furigana ムゲン yang dibaca *mugen*, merupakan sebuah kata bahasa Jepang yang memiliki arti ketidak-terbatasan.

Meskipun bukan merupakan sebuah singkatan, jenis *ateji* yang seperti ini dapat dikategorikan menjadi *ateji* singkatan/ kontrasitif dikarenakan terdapat penggunaan suatu simbol yang bukan merupakan bagian dari bahasa Jepang beserta dengan *furigana* yang menggambarkan konsep dibalik simbol itu sendiri.

#### 4.2.1.5 Ateji Translatif/ Kontrasitif

*Ateji* Translatif/Kontrasitif mengacu pada kata *kanji* yang digabungkan dengan sebuah kata bahasa Inggris (atau bahasa asing lainnya) yang alih-alih berperan sebagai terjemahan dari suatu kata *kanji*, melainkan justru sebagai suatu kesengajaan untuk membedakan antar kata asing dan kata bahasa Jepang. *Ateji* ini memiliki rasa “luar negeri,” “tidak familiar,” dan “asing”. *Ateji* ini sering dianggap mirip dengan *ateji* translatif. Pada pembahasan kali ini akan diberikan dua contoh sebagai representasi dari 26 *ateji* lainnya.





## Data 8

世界の理<sup>ロトワリ</sup>から、キミと Faraway  
 掌<sup>テ</sup>の核心<sup>コア</sup>だけ持ち寄<sup>アスファルト</sup>って  
 この現<sup>ゲン</sup>実<sup>ジツ</sup>を、踏み砕いていきたいんだ

*Sekai no kotowari kara, kimi to faraway*

*Tenohira no kakushin dake mochiyotte*

*Kono asufaruto wo, fumikudaite ikitainda*

Aku akan pergi jauh bersamamu, pergi dari segala kebenaran di dunia

Aku hanya akan membawa tanganmu

Aku ingin menginjak hancur aspal ini, yang kuanggap bak kenyataan

(Marginal#4 – Kimi to FARAWAY)

Pada contoh data diatas, kanji 現実 yang dibaca *genjitsu* dan memiliki arti kenyataan ; realitas, memiliki *furigana* アスファルト yang dibaca *asufaruto*, yang merupakan sebuah kata dari bahasa Inggris yaitu *asphalt* yang memiliki arti aspal. Selain *furigana* yang digunakan bukanlah sebuah kata bahasa Jepang, artinya pun berbeda satu sama lain. Pada contoh ini terdapat sebuah maksud di dalamnya. Aspal yang merupakan sebuah kata benda, diibaratkan sebagai sebuah 'kenyataan', yang merupakan sebuah majas asosiasi. Sehingga, dapat dikatakan kata アスファルト sebagai *furigana* dari kanji 現実 adalah sebuah ateji translatif/kontrastif.

## Data 9

巡り、巡<sup>メグル</sup>って (世界に)

模範解答<sup>Best Answer</sup>など (ないから)

*Meguri, megutteru (sekai ni)*

*Best Answer nado (nai kara)*

Karena di dunia (yang terus berputar ini)

Jawaban yang paling baik dan benar itu (tidak ada)

(Marginal#4 – Rock Scissors Paper GO!!)





Pada contoh data diatas, gabungan kata 模範解答 yang terdiri atas kata 模範 yang dibaca *mouhan* memiliki arti teladan ; contoh, serta kata 解答 yang dibaca *kaitou* dan berarti jawaban, diberi *furigana* kata *Best Answer* yang merupakan sebuah frasa bahasa Inggris yang berarti jawaban terbaik. Kedua kata ini memiliki makna yang hampir mirip, namun tidak mutlak. Kata *Best Answer* dipilih untuk menggambarkan bahwa jawaban yang menjadi contoh teladan adalah jawaban yang terbaik. Sehingga dapat dikatakan kata *Best Answer* sebagai *furigana* dari kanji 模範解答 adalah sebuah ateji translatif/ kontrastif

## 4.2.2 Analisis Fungsi Ateji

### 4.2.2.1 Ateji Sebagai Fungsi Referensial

Fungsi referensial tergantung pada faktor **konten** atau **konteks**. Fungsi ini juga dapat disebut sebagai fungsi denotatif atau fungsi kognitif. Dalam penelitian ini, ditemukan sebanyak 28 ateji membawa fungsi referensial. Fungsi referensial kerap ditemukan dalam jenis *ateji* translatif. Dalam pembahasan kali ini, akan disajikan 2 contoh data sebagai representasi dari ke 26 data lainnya.

#### Data 1

海で芽生えた Desire

Revolution  
革命したくて

Umi de mebaeta Desire

Revolution shitakute

Nafsu yang tumbuh di laut

Aku ingin berevolusi

(Marginal#4 – RED HOT Saga)





Pada contoh data diatas, kanji 革命 yang dibaca *kakumei* dan berarti revolusi, memiliki *furigana Revolution* yang merupakan sebuah kata dalam bahasa Inggris yang juga memiliki arti revolusi. Peran *furigana* disini adalah untuk menjelaskan mengenai konsep yang merujuk pada “perubahan yang cukup mendasar dalam suatu bidang”. Sehingga dapat dikatakan bahwa kata *revolution* sebagai *furigana* dari kanji 革命 adalah sebuah *ateji* yang membawa fungsi referensial.

#### Data 2

Which Do U Like <sup>ベータ</sup>β  
『ロールキャベツ』or 『アスパラベーコン』?  
<sup>ブラックボード</sup>黒板に刻んだ  
<sup>サンガシマルイチ</sup>愛の Code Cicade 3 3 0 1  
Which do u like better?  
“Roll Cabbage” or “Asparagus Bacon”?  
Burakkuboodo ni kizanda  
Ai no Code Cicade 3301  
Kau lebih suka yang mana?  
“Kol Gulung” atau “Asparagus Bacon”?  
Yang diukir di papan tulis oleh Cicada 3301 adalah sebuah kode cinta  
(Marginal#4 – Chu Chu Luv Scandal)

Pada contoh data diatas, kanji 黒板 yang dibaca *kokuban* dan berarti papan tulis, memiliki *furigana* ブラックボード yang berasal dari kata bahasa Inggris *Black Board* dan berarti papan tulis (hitam). Peran *furigana* disini adalah untuk menjelaskan mengenai konsep yang merujuk pada “papan untuk menulis di depan kelas”. Sehingga dapat dikatakan bahwa kata ブラックボード sebagai *furigana* dari kanji 黒板 merupakan sebuah *ateji* yang membawa fungsi referensial.





#### 4.2.2.2 Ateji Sebagai Fungsi Emotif

Fungsi emotif dinyatakan sebagai “perilaku penutur terhadap apa yang dia bicarakan”. Yang artinya fungsi ini tergantung pada faktor **pembicara/ penutur**.

Dalam penelitian ini, ditemukan sejumlah 26 ateji membawa fungsi emotif.

Dalam pembahasan kali ini, akan disajikan dua contoh data sebagai representasi dari ke 24 ateji lainnya.

Data 3

振り回される SAME  
Relationship Marionette

安易な充足感

つな 依存がった LINE の先は、酔生夢死

*Furimawasareru SAME Marionette*

*An'ina Relationship*

*Tsunagatta LINE no saki wa, suisenmushi*

Aku dipermainkan seperti halnya boneka Marionette

Hubungan untuk sekadar pemuasan yang murahan

LINE yang selalu menghubungkan kita hingga ketergantungan itu, sebenarnya tidak ada tujuannya

(Marginal#4 – Dream Juicer)

Pada contoh data diatas, *kanji* 充足感 yang dibaca *juusokukan* memiliki arti perasaan pemenuhan atau pemuasan. Sedangkan *furigana* yang melekat padanya

adalah kata *Relationship* yang berasal dari bahasa Inggris dan memiliki arti hubungan. Peran *furigana* disini adalah untuk menjelaskan mengenai pandangan

penulis lagu akan sebuah hubungan (percintaan) yang dimana hal tersebut dianggap sebagai suatu “pemuasan” atau “perasaan puas”. Sehingga dapat

dikatakan bahwa kata *Relationship* sebagai *furigana* dari *kanji* 充足感 adalah sebuah *ateji* yang membawa fungsi emotif.





#### Data 4

あす 未来 向かって 発った 難破船  
 狂おしい 微熱に 襲われた としても  
 一旗あげるの

*Asu ni mukatte tatta Wrack  
 Kuruoshii binetsu ni osowareta toshitemo  
 Hitohata ageru no*

Kapal karam yang berlabuh menuju masa depan  
 Walaupun kita diserang oleh panas yang hebat sekalipun  
 Kita pasti akan berhasil  
 (Marginal#4 – Hurricane X)

Pada contoh data diatas, *kanji* 未来 yang dibaca *mirai* memiliki arti ① masa depan ; hari depan ; masa yang akan datang ② waktu nanti ; waktu yang akan datang. Sedangkan *furigana* yang melekat padanya adalah kata あす yang memiliki arti besok; esok. Kedua kata bahasa Jepang ini memiliki arti yang mirip, namun berbeda penggunaan. Kata 未来 memiliki jangka waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan kata あす. Peran *furigana* disini adalah untuk menjelaskan mengenai pandangan penulis lagu akan “hari setelah hari ini”. Sehingga dapat dikatakan bahwa kata あす sebagai *furigana* dari *kanji* 未来 adalah sebuah *ateji* yang membawa fungsi emotif.

#### 4.2.2.3 Ateji Sebagai Fungsi Fatik

Fungsi fatik adalah dimana faktor **kontak** adalah faktor yang paling kuat, yaitu fungsi untuk memulai atau mengakhiri sebuah komunikasi. Dalam contoh yang diberikan Wilkerson (2000) dalam penelitiannya, *ateji* yang membawa fungsi fatik biasanya adalah sebagai usaha dalam “pembentukan dan penegakan





sebuah komunikasi yang komunikatif”. Fungsi fatik kerap ditemukan dalam jenis *ateji* kontrasitif dimana sering terjadi perluasan maupun penyempitan makna kata. Dalam penelitian ini, ditemukan sebanyak 55 *ateji* membawa fungsi fatik. Dalam pembahasan kali ini, akan disajikan 2 data sebagai representasi dari ke 53 *ateji* lainnya.

#### Data 5

こぼれ落ちる渦に、大切なものを  
発見つけたよ、たったひとつ  
(そう)  
*Kobore ochiru uzu ni, taisetsuna mono wo*  
*Mitsuketa yo, tatta hitotsu*  
(Sou)

Di pusran air yang tumpah itu  
Ku menemukan satu-satunya hal yang penting (ya)  
(Marginal#4 – My First Love)

Dalam contoh data di atas, *kanji* 発見 yang dibaca *hakken* dan berarti penemuan ; pendapatan ; pengenalan, memiliki *furigana* みつける yang dibaca *mitsukeru* dan memiliki arti mendapatkan ; menemukan ; memergok. Pada contoh ini, terdapat perluasan makna kata. Kedua kata yang digunakan adalah kata-kata yang memiliki makna yang mirip. Kata 発見 biasanya digunakan ketika sesuatu yang ditemukan merupakan sebuah ‘penemuan’ yang penting, yang belum pernah ditemukan di dunia ini. Sedangkan kata みつける sendiri merupakan kata yang lebih umum. Dengan arti yang hampir mirip namun berbeda penggunaan dan suasananya ini, pendengar lagu dihadapkan pada sebuah kata yang sederhana namun apabila ditelisik lebih jauh, terdapat makna tersirat yang lebih dalam.





Sehingga dapat dikatakan bahwa kata みつける sebagai *furigana* dari *kanji* 発見 merupakan sebuah *ateji* yang membawa fungsi fatik.

#### Data 6

かぜ  
潮風に乗せて連れ去ってしまいたいよ  
遠く、遠く 誰にも知られず

*Kaze ni nosete, tsuresatte shimaitai yo*  
*Tooku, tooke dare ni mo shirarezu*

Sambil mengendarai angin laut, aku ingin membawamu  
Ke tempat yang sangat jauh, yang tidak diketahui oleh siapapun

(Marginal#4 – Shiroy Koibito)

Dalam contoh data di atas, *kanji* 潮風 yang dibaca *shio kaze* dan berarti angin laut : angin yang asin dan basah, memiliki *furigana* かぜ yang dibaca *kaze* dan memiliki arti angin secara umum. Pada contoh ini, terdapat perluasan makna kata. Kedua kata yang digunakan adalah kata-kata yang memiliki makna yang mirip. Kata かぜ yang lebih umum, digunakan sebagai *furigana* untuk menyederhanakan kata 潮風 tanpa menghilangkan maksud asli penulis. Sehingga dapat dikatakan bahwa kata かぜ sebagai *furigana* dari *kanji* 潮風 merupakan sebuah *ateji* yang membawa fungsi fatik.

#### 4.2.2.4 Ateji Sebagai Fungsi Puitis

Fungsi puitis adalah fungsi yang berfokus pada pesan untuk demi pesan itu sendiri. Orientasinya adalah pada faktor **pesan**. Wilkerson (2000:241) menyatakan “Yang lebih menarik bagi para penulis adalah seni berkomunikasi daripada tindakan berkomunikasi”. Fungsi puitis kerap ditemukan dalam jenis





*ateji* kontradiktif dimana sering terjadi perluasan maupun penyempitan makna kata serta muncul didalamnya makna-makna tersirat maupun majas. Dalam penelitian ini, ditemukan sebanyak 31 *ateji* membawa fungsi puitis. Dalam pembahasan kali ini, akan disajikan 2 data sebagai representasi dari ke 29 *ateji* lainnya.

#### Data 7

セカイ  
学校は単純過ぎて  
飽き飽き Through (つまんなあい)  
*Sekai wa tanjun sugite*  
*Aki aki through (tsumanna~i)*  
Dunia sekolah terlalu sederhana  
aku jadi bosan (membosankan)

(Marginal#4 – Chu Chu Luv Scandal)

Pada contoh data diatas, *kanji* 学校 yang dibaca *gakkou* dan berarti sekolah, memiliki *furigana* セカイ yang dibaca *sekai* dan memiliki arti dunia.

Kedua kata ini jelas-jelas berbeda arti satu sama lain. Kata セカイ merujuk pada majas asosiasi (majas perumpamaan), di mana sang penulis mengumpamakan sekolah sebagai sebuah dunia. Sehingga dapat dikatakan bahwa kata セカイ sebagai *furigana* dari *kanji* 学校 adalah sebuah *ateji* yang memiliki fungsi puitis.

#### Data 8

気づいた瞬間に  
(声を、出せよ)  
ふたりの、<sup>Bang You In Power</sup> 万有引力  
*Kidzuita toki ni*  
*(Koe wo, dase yo)*  
*Futari no, Bang You in Power*





Saat kau menyadarinya  
(Keluarkan suaramu)

Ini adalah gravitasi universal kita berdua

(Marginal#4 – Rock Scissors Paper GO!!!)

Pada contoh data diatas, kata 万有引力 yang dibaca *banyuuinryoku* dan berarti kekuatan gravitasi, memiliki *furigana* *Bang You in Power* yang secara harfiah memiliki arti memukul dengan kekuatan. Sedikit berbeda dengan contoh sebelumnya, pada contoh ini selain merupakan sebuah ateji, kata *Bang You in Power* sebagai *furigana* dari kata 万有引力 juga dapat dikatakan sebagai sebuah *dajare*. *Dajare* sendiri berarti permainan kata-kata atau sebuah banyolan yang hambar. Pada contoh ini terdapat 2 kemungkinan makna yang akan muncul. Yang pertama bahwa kata *Bang You In Power* diartikan sebagai “sebuah kekuatan gravitasi”, sedangkan yang kedua adalah kata ini diartikan secara harfiah dalam bahasa Inggris yaitu “memukulmu dengan kekuatan”. Pemahaman makna ini akan kembali lagi pada masing-masing pendengar lagu. Sehingga dapat dikatakan bahwa kata *Bang You In Power* sebagai *furigana* dari *kanji* 万有引力 merupakan sebuah *ateji* yang membawa fungsi puitis.

#### 4.2.2.5 Ateji Sebagai Fungsi Metalingual

Fungsi metalingual adalah fungsi yang tergantung pada faktor **kode**, yang artinya penggunaan bahasa untuk mendeskripsikan bahasa itu sendiri. Fungsi ini akan terpenuhi ketika “penutur dan/ atau lawan bicara perlu untuk memastikan bahwa mereka saling menggunakan kode yang sama, ucapan berfokus pada kode”.



Dengan penjelasan demikian, Wilkerson (2000: 239-241 dalam Melander 2016: 11) menyimpulkan bahwa hampir seluruh dari *ruby* memiliki fungsi Metalingual, dikarenakan dengan *ruby*, penulis dapat berkomunikasi dengan pembaca dengan “membiarkan sang penulis untuk memastikan bahwa sang pembaca sedang menggunakan bahasa yang sama dengannya”, dan memastikan bahwa pembaca benar-benar memahami makna yang telah dibuat oleh sang penulis.

Seluruh *ruby/ateji* yang ditemukan memiliki fungsi metalingual. Pada pembahasan kali ini akan diberikan 2 contoh sebagai representasi dari ke 139 contoh lainnya.

#### Data 9

One More Chance 冷めたい表情が  
とぎ  
鎖して.....

*One more chance tsumetai hyoujou ga tozashite...*

Satu kesempatan lagi, ekspresi dinginmu yang tidak berubah..

(Marginal#4 – Koi no Royal Flush)

Pada contoh data diatas, kanji 鎖す memiliki *furigana tozasu* yang memiliki arti tutup ; menutup. Pada contoh data di atas, *furigana* yang tertera adalah sesuai dengan cara baca aslinya, dengan kata lain bukan merupakan suatu *ateji*. Peran *furigana* disini adalah untuk menjelaskan mengenai cara baca dari kanji 鎖す, sekaligus membawa arti dari kata kanji 鎖す itu sendiri. Sehingga





dapat dikatakan bahwa kata *tozasu* sebagai *furigana* dari kanji 鎖す adalah sebuah *ruby/furigana* yang membawa fungsi metalingual.

#### Data 10

新しい刺激がほしいなら (Kiss Me, Now!!!)

*Atarashii aji ga hoshii nara (Kiss me, now!!!)*

Apabila kau menginginkan

Sebuah stimulan rasa yang baru (Cium aku sekarang!)

(Marginal#4 – Chu Chu Luv Scandal)

Pada contoh data diatas, kanji 刺激 yang dibaca *shigeki* dan memiliki arti rangsangan ; perangsangan ; perangsang, diberi *furigana* kata *aji* yang memiliki arti ①rasa ② kenikmatan ; keenakan ③ pengalaman. Pada contoh data di atas, *furigana* yang tertera adalah tidak sesuai dengan cara baca aslinya, dengan kata lain merupakan suatu *ateji*. Peran *furigana* disini adalah untuk menjelaskan mengenai cara baca dari kanji 刺激 dalam lagu tersebut, sekaligus untuk menjelaskan konsep yang diinginkan sang penulis lagu akan arti dari kata 刺激 itu sendiri. Sehingga dapat dikatakan bahwa kata *aji* sebagai *furigana* dari kanji 刺激 adalah sebuah *ateji* yang membawa fungsi metalingual.

#### 4.2.2.6 Fungsi Ateji Secara Umum

*Ateji* secara umum berfungsi cara baca dari sebuah atau gabungan *kanji* yang berbeda dari cara baca maupun makna aslinya, yang dibuat oleh penulis karya untuk menambahkan lapisan makna di dalam sebuah kata.





## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian mengenai fungsi *ateji* dalam lirik lagu pada album *MARGINAL#4 THE BEST (STAR CLUSTER 2)* adalah:

1. Pada sumber data, ditemukan data sejumlah 140 *ateji*. Seluruh jenis *ateji* dapat ditemukan dalam sumber data. Ke 140 *ateji* tersebut terdiri atas jenis *ateji* translatif sebanyak 24 data, *ateji* denotif sebanyak 2 data, *ateji* kontrasitif sebanyak 83 data, *ateji* singkatan/ kontrasitif sebanyak 3 data, dan *ateji* translatif/ kontrasitif sebanyak 28 data.
2. Berdasarkan analisis terhadap seluruh data *ateji* yang ditemukan, dapat dikatakan bahwa tiap *ateji* memiliki fungsi yang berbeda-beda. Ke 140 fungsi tersebut terdiri atas fungsi referensial sebanyak 28 data, fungsi emotif sebanyak 26 data, fungsi fatik sebanyak 55 data, dan fungsi puitis sebanyak 31 data. Selain itu, seluruh *ateji* dalam penelitian ini juga membawa fungsi metalingual. Fungsi konatif tidak dapat ditemukan dikarenakan orientasinya adalah pada lawan bicara. Sedangkan penelitian ini menggunakan sumber data lagu yang merupakan komunikasi satu arah.
3. *Ateji* terbagi atas berbagai jenis dan masing-masing memiliki fungsi yang berbeda-beda tergantung pada makna yang ingin disampaikan.





## 5.2 Saran

Penelitian mengenai *ateji* seperti ini masih dapat dikembangkan lagi. Berikut adalah beberapa saran untuk penelitian selanjutnya mengenai *ateji* yang dirasa penulis masih dapat dikembangkan:

1. Melakukan penelitian terhadap fungsi *ateji* dalam novel atau manga. Dikarenakan di dalam kedua jenis sumber data tersebut, dapat ditemukan komunikasi 2 arah antar tokoh (pembicara dan lawan bicara), sehingga memungkinkan untuk ditemukannya seluruh fungsi *ateji*.
2. Melakukan penelitian akan kaitan *ateji* dengan *hiyu hyougen* atau majas. Dikarenakan *ateji* merupakan penggambaran ide-ide dari seorang penulis, akan selalu terdapat makna khusus dibaliknya yang patut diteliti.
3. Melakukan penelitian mengenai *ateji* dengan teori linguistik yang berbeda, atau melakukan penelitian mengenai *ateji* dengan kajian sastra.





## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 2014. *Penerjemahan Ateji Dalam Komik Jepang Ke Dalam Bahasa Indonesia*. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Ariga, C. 1989. "The Playful Gloss. Rubi in Japanese Literature". *Momumenta Nipponica*, Vol 44 Issue 3.
- A.S Hornby, et al. 1993. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta Pusat: PT Indira
- Chaer, Abdul. 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2004. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ezaki, M. 2010. *Strategic Deviations: The Role of "Kanji" in Contemporary Japanese*. *Japanese Language and Literature*, Vol 44 Issue 2.
- Fitriawan, Fieqih Aditya. 2017. *Penerjemahan Ateji Dalam Terjemahan Novel No Game No Life Volume 1*. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya
- Jakobson, R. 1960. *Closing Statement. Linguistic and Poetics*. New York: T. A Sebeok
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Lewis, M. 2010. *Painting Words and Worlds. Columbia East Asia* Vol 3 Issue 2.
- Melander, E. 2016. *Rubi – The Interlinear Poetic Gloss of Japanese*. Skripsi. Swedia: Universitas Lund
- Moloeng. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Matsuura, Kenji. 2005. *Kamus Jepang-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Palmer, F. R. 1986. *Semantics*. Cambridge: Cambridge UP
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar-dasar linguistik Bahasa Jepang*. (edisi ke-3, cetakan ke-3). Bandung: Humaniora
- Sasahara, Yukio. 2004. *Ateji Ateyomi Kanji Hyougen Jiten*. Tokyo: Sanseido
- Shirose, A. 2012. *Contemporary Usage of Substitute Characters*. Tokyo: Departement of Japanese Language and Japanese Literature, Tokyo Gakugei University
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa





Tjandra, Sheddy. N. 2015. *Semantik Jepang*. Jakarta: Binus Media and Publishing

Wilkerson, D & K. Takashi. 2000. *The Gloss as Poetics: Transcending The Didactic*. Visible Language: Literature and Language Journals.

Tinjauan Daring:

*dictionary.cambridge.com*, diakses pada 1-20 Maret 2018